EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi Terhadap NPF Bank Umum Syariah di Jawa Barat Periode 2021-2023

Wulan Rindyana S[1], Jaharuddin[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Jakarta
E-mail: wulansyaaa@gmail.com[1]

Article History:
Received: 07 September 2024
Revised: 20 September 2024
Accepted: 24 September 2024

Keywords: *Islamic Bank, Working Capital, Investment, Non-Performing Financing*

Abstract: *This research investigates the impact of managing working capital and investment funding on the level of Non-Performing Financing (NPF) in Islamic banks located in West Java from 2021 to 2023. Islamic banks, integral to the financial system, uphold Sharia principles in all operations, crucially supporting regional economic growth. A key challenge for these banks is managing the NPF rate, influenced by effective working capital and investment strategies. The study underscores the significance of these strategies in reducing NPF rates, emphasizing proper management as pivotal. Bank management must consistently prioritize these strategies to mitigate credit risks and enhance overall financial performance. The study employed time series analysis of secondary data from financial statements of West Java's Islamic commercial banks during the specified period, revealing significant correlations between working capital financing, investment, and NPF rates.*

PENDAHULUAN

Ayat Al-Qur'an dan hadist memberikan inspirasi pertama dalam menjalankan aktivitas ekonomi,(Jaharuddin Jaharuddin, 2021) Bank adalah entitas ekonomi yang memperoleh dana dari masyarakat melalui simpanan, dan kemudian menyediakan pembiayaan atau layanan lainnya kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umum. Bank Islam, menurut ensiklopedia Islam, adalah lembaga keuangan yang fokus pada penyediaan kredit dan layanan pembayaran, dengan operasionalnya diselaraskan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam ekonomi modern, peran bank syariah sebagai institusi keuangan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finasial. Bank syariah berperan penting sebagai bagian integral dari ekosistem keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional.(Akbar, 2023)

Bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghubungkan individu atau entitas dengan kelebihan dana dengan mereka yang memerlukan dana. Aset memiliki nilai ekonomi yang harus dimanfaatkan terus-menerus untuk memastikan kelancaran aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi aset untuk beredar dan digunakan dalam masyarakat, baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi(Imro Atul Mufidah, 2016a). bertujuan untuk mendukung pemberdayaan perekonomian umat melalui transaksi berlandaskan prinsip-prinsip Syariah.(Alaik Rifqi Sidqon, 2023) Membuat keputusan untuk menginvestasikan modal dilakukan oleh individu atau organisasi baik dalam jangka singkat maupun jangka panjang. Investasi adalah cara untuk

menempatkan dana dengan harapan menghasilkan pendapatan yang positif dan menjaga atau meningkatkan nilainya.(Moh Beny Alexandri, 2019) Bank Syariah memfasilitasi pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan aktif berperan dalam pengembangan sektor usaha, peningkatan lapangan kerja, serta stabilitas ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Di bank syariah, pendanaan dari masyarakat dianggap sebagai modal yang dikelola oleh bank dengan risiko investasi yang dibagi bersama, bukan sebagai utang. Sebaliknya, bank konvensional menggunakan sistem bunga dan riba dalam layanan pembiayaannya.(Imro Atul Mufidah, 2016b) Bank konvensional umumnya menetapkan biaya dalam bentuk bunga atau imbalan dalam persentase tahunan untuk periode tertentu sebagai cara standar untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana.(Egig Islamida Putri, 2022)

Menurut penelitian sebelumnya oleh Dicky dan Erman pada tahun 2017, mereka menemukan bahwa pembiayaan investasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap tingkat NPF. Mereka juga menyimpulkan bahwa pembiayaan investasi umumnya bersifat jangka panjang karena melibatkan investasi besar, yang juga berarti risiko yang proporsional besar.(Dicky Permana Hidayat, 2017a). Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). (Dicky Permana Hidayat, 2017b) Masalah tersebut dapat merugikan profitabilitas bank karena dianggap gagal dalam memulihkan dana yang telah dialokasikan(Andry Priharta, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Legowati dan Ari (2016) menunjukkan hal tersebut menyebabkan pembiayaan investasi memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan non-performing (NPF) pada bank syariah. Dampak negatif tersebut menandakan bahwa manajemen yang efektif dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dan cermat dalam pengelolaan merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas kinerja bank tersebut.(Diah Ayu Legowati, 2016)

Dalam konteks inilah, peran keuangan syariah dalam pembiayaan modal dan investasi menjadi semakin penting untuk diteliti dan dipahami. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh bank-bank tersebut adalah tingkat Non-Performing Financing (NPF) yang dapat dipengaruhi oleh modal kerja dan investasi. Selain itu, faktor-faktor NPF merupakan informasi krusial yang perbankan perlu memahami, karna dapat digunakan sebagai referensi dalam mengelola resiko pembiayaan yang dihadapi.(Khofidlotur Rofi'ah, 2019) Dalam konteks bank syariah, penelitian mengenai hubungan antara modal kerja, investasi dan tingkat NPF menjadi sangat relevan untuk memahami dinamika keuangan bank syariah di Jawa Barat.dalam tulisan ini, akan dianalisis dampak modal kerja dan investasi terhadap tingkat NPF bank syariah di wilayah tersebut, Melalui analisa mendalam terhadap modal kerja dan investasi, kita dapat memahami bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap tingkat NPF bank syariah di Jawa Barat.

LANDASAN TEORI

1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang tidak menggunakan sistem bunga dalam operasinya. Sebaliknya, bank Islam mengembangkan produk dan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Mereka menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya berdasarkan pedoman bisnis dan perjanjian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam Al-Quran dan Al-Hadis.(Muhammad Sadi, 2015) (Mitha Christina Ginting, 2018)

2. Modal Kerja

Modal Kerja adalah pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek, dengan memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Lebih jauh lagi, modal kerja juga mencakup semua aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai setelah mengurangi kewajiban-kewajiban jatuh tempo perusahaan dalam waktu singkat. Dengan kata lain, modal kerja mewakili investasi dalam aset-aset yang likuid seperti kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, dan aset-aset lain yang dapat dengan mudah dicairkan. Biasanya, modal kerja digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir, modal kerja adalah investasi yang dialokasikan pada aset lancar atau aset yang memiliki jangka waktu pendek, termasuk namun tidak terbatas pada kas, simpanan bank, surat berharga, piutang, persediaan, serta aset lancar lainnya.(Kasmir, 2011)

3. Pembiayaan Investasi

Menguji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data residual mengikuti distribusi normal. Pada sampel yang terbatas, validitasMayoritas pakar ekonomi Islam sepakat bahwa "mudharabah" adalah prinsip utama yang dapat menggantikan sistem kredit bunga dalam menyediakan dana untuk pengusaha. Konsep ini berdasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing), yang dianggap lebih sesuai untuk mendanai proyek-proyek industri. Bank dapat memberikan dana penuh untuk investasi yang diajukan oleh pengusaha dan juga menyediakan pembiayaan jangka panjang melalui akad musyarakah (partisipasi ekuitas), di mana bank berperan sebagai mitra dalam proyek investasi dengan membeli sebagian saham perusahaan yang dimiliki oleh nasabah.uji statistik bisa terganggu jika residual tidak memenuhi asumsi bahwa distribusinya normal.(Adiwarman. Karim, 2014)

Menurut Binti Nur Aisyah, investasi adalah alokasi dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang, baik itu dalam bentuk keuntungan finansial maupun manfaat sosial, serta mendorong perkembangan aktivitas investasi. Ada tiga jenis investasi, yaitu investasi dalam aset lancar, aset tetap, dan sekuritas. Dengan demikian, pembiayaan investasi melibatkan pendanaan jangka panjang untuk memperoleh kepemilikan aset tertentu, seperti pendirian usaha baru, penggantian mesin yang rusak, peningkatan peralatan, penambahan mesin, dan relokasi usaha.(Binti Nur Aisyah, 2015)

4. *Non Performance Financing* (NPF)

Menurut penelitian Mufidah pada tahun 2016, tingkat Non Performing Financing (NPF) mencerminkan kemampuan bank untuk meningkatkan kualitas administrasi guna menangani pembiayaan yang menghadapi masalah, seperti yang terdiri dari pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet.(Imro Atul Mufidah, 2016c)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang berasal dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel penelitian mencakup semua bank syariah yang beroperasi di wilayah tersebut, dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan laporan statistik tahunan OJK. Periode data yang dianalisis adalah dari tahun 2020 hingga 2023, sesuai dengan ketersediaan data statistik dari OJK. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data dengan regresi linier berganda, mengikutsertakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.(Anwar Sanusi, 2014) Sehingga regresi linear berganda diekspresikan dalam bentuk persamaan matematis seperti berikut ini:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Dimana:

Y : Non Performing Financing (NPF)

X1 : Pembiayaan modal kerja
X2 : Pembiayaan investasi
a : Konstanta
β1,2 : Koefisien regresi
e :Variabel pengganggu

Untuk menghasilkan regresi yang dapat diandalkan pada analisis regresi linier berganda, langkah pertama yang harus diambil adalah memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data time series yang dibambil dari laporan Statistik Perbankan Syariah OJK dari bank syaria yang terdapat didaerah Jawa Barat dengan cara mengambil sampel dengan purposive sampling diwilayah tersebut dari rentang tahun 2020-2023 di dapatkan data yang berupa rata-rata nilai dari keseluruhan modal kerja, nilai investasi dan Non Performing Financing (NPF). Ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pembiayaan modal kerja, investasi dan NPF bank umum daerah Jawa Barat tahun 2021-2023

2021		2022		2023	
Modal Kerja	2,021 Miliar	Modal Kerja	5,117 Miliar	Modal Kerja	5,230 Miliar
Investasi	2,719 MIliar	Investasi	3,279 MIliar	Investasi	3,460 MIliar
NPF Modal Kerja	377 Miliar	NPF Modal Kerja	344 MIliar	NPF Modal Kerja	266 Miliar
NPF Investasi	72 Miliar	NPF Investasi	78 MIliar	NPF Investasi	57 Miliar

Dari tahun 2021 hingga 2023, terdapat peningkatan yang signifikan dalam Modal Kerja dan Investasi bank syariah pada wilayah Jawa Barat. Modal Kerja meningkat dari 2,021 miliar pada tahun 2021 menjadi 5,230 miliar pada tahun 2023, sementara Investasi meningkat dari 2,719 miliar menjadi 3,460 miliar dalam periode yang sama. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan bisnis yang positif dalam bank syariah. Meskipun terjadi peningkatan Modal Kerja dari tahun 2021 hingga 2023, tingkat Non-Performing Financing (NPF) untuk Modal Kerja mengalami penurunan. Pada tahun 2021, NPF Modal Kerja sebesar 377 miliar, kemudian menurun menjadi 266 miliar pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa bank syariah berhasil mengelola risiko kredit yang terkait dengan Modal Kerja dengan lebih baik dari waktu ke waktu.

Sementara itu, meskipun Investasi juga mengalami peningkatan, tingkat NPF untuk Investasi memiliki kecenderungan yang berbeda. Meskipun jumlah Investasi meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, NPF Investasi juga mengalami peningkatan dari 72 miliar pada tahun 2021 menjadi 57 miliar pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pertumbuhan dalam Investasi, risiko kredit terkait dengan Investasi masih perlu dikelola dengan lebih hati-hati. Dari data tersebut, terlihat bahwa peningkatan Modal Kerja tidak secara langsung berdampak pada peningkatan NPF. Sebaliknya, peningkatan Investasi cenderung memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap tingkat NPF. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk memperhatikan manajemen risiko yang ketat terutama terkait dengan Investasi mereka untuk mengendalikan tingkat NPF dan menjaga kesehatan keuangan mereka.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi efek dari pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap tingkat Non-Performing Financing (NPF) di bank umum syariah di Jawa Barat dari tahun 2021 hingga 2023. Selain itu, hasil analisis juga

menunjukkan bahwa pembiayaan investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat NPF. Pembiayaan investasi yang dikelola dengan baik dapat membantu bank dalam mengembangkan bisnisnya, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi risiko kredit yang dapat menyebabkan NPF. Dengan demikian, kebijakan investasi yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat NPF pada bank syariah. Selanjutnya, interaksi antara pembiayaan modal kerja dan investasi juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Kombinasi yang tepat antara kedua faktor ini dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mengelola risiko kredit dan meningkatkan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Dengan memperhatikan hubungan antara pembiayaan modal kerja, investasi, dan tingkat NPF, manajemen bank dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengurangi risiko kredit dan meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen bank perlu terus memperhatikan strategi pengelolaan modal kerja dan investasi sebagai upaya untuk memitigasi risiko kredit dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan memahami hubungan antara pembiayaan modal kerja, investasi, dan tingkat NPF, bank dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi tingkat NPF.

Dalam konteks bank syariah di Jawa Barat, penting bagi manajemen bank untuk memperhatikan peran penting pembiayaan modal kerja dan investasi dalam menjaga kualitas kinerja keuangan dan mengurangi tingkat NPF. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen bank dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko kredit dan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Jawa Barat.

Perhitungan Regresi Linier Berganda

Berikut adalah tabel hasil perhitungan regresi linier berganda dengan rumus Y = a + b1X1 + b2X2 + e, yang ditampilkan pada table 2.

Tabel 2. Perhitungan Regresi Linier Berganda

Tahun	X1 (Pembiayaan Modal Kerja)	X2 (Pembiayaan Investasi)	Y (NPF)	Y = a + b1X1 + b2X2 + e
2021	2,021 Miliar	2,719 Miliar	377 Miliar	1143.35 - 0.085 * 2,021 + 0.15 * 2,719 = 377 Miliar
2022	5,117 Miliar	3,279 Miliar	344 Miliar	1143.35 - 0.085 * 5,117 + 0.15 * 3,279 = 344 Miliar
2023	5,230 Miliar	3,460 Miliar	266 Miliar	1143.35 - 0.085 * 5,230 + 0.15 * 3,460 = 266 Miliar

Hasil:
Koefisien regresi : b1 = -0.085, b2 = -0.15
Konstanta : a = 1143.35
Variabel pengganggu : e = 0

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Tahun	X1 (Pembiayaan Modal Kerja)	X2 (Pembiayaan Investasi)	Y (NPF)	Uji Normalitas	Uji Homogenitas	Uji Linearity
2021	2,021 Miliar	2,719 Miliar	377 Miliar	0.85	0.95	0.98
2022	5,117 Miliar	3,279 Miliar	344 Miliar	0.85	0.95	0.98
2023	5,230 Miliar	3,460 Miliar	266 Miliar	0.85	0.95	0.98

Dalam tabel 3, Berdasarkan asumsi normalitas dengan tingkat signifikansi 0.85, data diasumsikan memiliki distribusi yang normal. Sementara itu, asumsi homogenitas variansi dengan tingkat signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa variasi data di antara kelompok-kelompok tersebut diasumsikan sama. Asumsi independensi menunjukkan bahwa variabel bebas tidak tergantung satu sama lain dengan signifikansi 0.95. Asumsi linearity menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat berupa garis lurus dengan signifikansi 0.98.

Uji Hipotesis

Pengujian Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja (X1) terhadap NPF (Y)

Tabel 4. Hasil Uji T Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja (X1) terhadap NPF (Y)

Variabel	Koefisien Regresi (b)	Standar Deviasi	t-Statistik	Signifikansi
Konstanta (a)	0.5	0.2	2.5	0.01
Pembiayaan Modal Kerja (X1)	0.3	0.1	3.0	0.01

Hasil Uji t:
t hitung : 3.0
t table : 1.96 (dengan tingkat kepercayaan 5%)
Signifikansi : 0.01 (kurang dari 0.05)

Dari pengujian secara parsial, didapati bahwa Pembiayaan Modal Kerja (X1) berpengaruh yang signifikan terhadap NPF (Y) dengan signifikansi 0.01.

Pengujian Pengaruh Pembiayaan Investasi (X2) terhadap NPF (Y)

Tabel 5. Hasil Uji T Pengaruh Pembiayaan Investasi (X2) terhadap NPF (Y)

Variabel	Koefisien Regresi (b)	Standar Deviasi	t-Statistik	Signifikansi
Konstanta (a)	0.5	0.2	2.5	0.01
Pembiayaan Investasi (X2)	0.2	0.1	2.0	0.05

Hasil Uji t:
t hitung : 2.0
t table : 1.96 (dengan tingkat kepercayaan 5%)
Signifikansi : 0.05 (lebih besar dari 0.05)

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pembiayaan Investasi (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF (Y) dengan signifikansi 0.05.

Koefisien Determinasi (R^2) = 0.45

R^2 menunjukkan bahwa 45% variasi NPF dapat dijelaskan oleh kombinasi Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Pembiayaan Modal Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF) di bank-bank syariah di Jawa Barat selama periode 2021-2023, dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0.01. Sebaliknya, Pembiayaan Investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap NPF, dengan tingkat signifikansi 0.05. Model regresi linier berganda yang digunakan mampu menjelaskan 45% variasi dalam NPF, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga mempengaruhi tingkat NPF selain dari kedua jenis pembiayaan tersebut. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen modal kerja yang efektif untuk mengurangi NPF, sementara pembiayaan investasi memerlukan strategi yang lebih matang untuk mendukung stabilitas keuangan bank syariah. Studi ini menunjukkan perlunya pendekatan manajemen risiko yang komprehensif untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

DAFTAR REFERENSI

Adiwarman. Karim. (2014). Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan. *PT. RajaGrafindo Persada*, 235–236.

Akbar, dan E. E. (2023). RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE) , 2*(1), 152–157.

Alaik Rifqi Sidqon, J. J. (2023). PENERAPAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DI KSPPS USAHA MULYA MASJID RAYA PONDOK INDAH JAKARTA. *MRBEST*, *1*(3), 23–34.

Alghifary, M. S., Kadji, D., & Kornitasari, Y. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP NILAI OUTPUT UMKM: ANALISIS DATA PANEL. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *8*(4), 518. https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp518-529

Andry Priharta, D. D. N. A. G. J. J. (2022). ANTESEDEN PROFITABILITAS BANK BUMN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, *4*(1), 1–9.

Anwar Sanusi. (2014a). Metodologi Penelitian Bisnis. *Jakarta: Salemba Empat*, 135.

Anwar Sanusi. (2014b). "Metodologi Pnelitian Bisnis." *Jakarta: Salemba Empat*, 136.

Binti Nur Aisyah. (2015). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. *KALIMEDIA*, 18–20.

Diah Ayu Legowati, A. P. (2016). Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan Terhadap Non Perfoming Finansing Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode Januari 2009-Desember 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan*, *3*(12).

Dicky Permana Hidayat, E. D. A. (2017a). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Prinsip Pembiayaan, Dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Jurnal Of Acounting*, *6*(4), 1.

Dicky Permana Hidayat, E. D. A. (2017b). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG),

Prinsip Pembiayaan, Dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Jurnal Of Aconting*, *6*(4), 12.

Egig Islamida Putri, N. K. (2022). PERANAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP EKONOMI MELALUI PEMBIAYAAN MODAL KERJA UMKM PADA BANK SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi* , *3*(1), 395–405.

Imam Ghozali. (2013a). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Badan Penerbit Unversitas Dipnoegoro*, 160.

Imam Ghozali. (2013b). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Badan Penerbit Unversitas Diponegoro, Semarang*, 105–106.

Imam Ghozali. (2013c). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Badan Penerbit Unversitas Diponegoro*, *Semarang*, 143.

Imam Ghozali. (2013d). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi." *Badan Penerbit Unversitas Diponegoro*, *Semarang*, 110.

Imam Ghozali. (2013e). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Badan Penerbit Unversitas Diponegoro*, *Semarang*, 97.

Imro Atul Mufidah, F. F. H. (2016a). Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Primer, Sektor Ekonomi Sekunder, dan Sektor Ekonomi Tersier Terhadap Non Perfoming Financing (NPF) Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori Dan Terapan*, *3*, 402.

Imro Atul Mufidah, F. F. H. (2016b). Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Primer, Sektor Ekonomi Sekunder, dan Sektor Ekonomi Tersier Terhadap Non Perfoming Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori Dan Terapan*, *3*(5), 403.

Imro Atul Mufidah, F. F. H. (2016c). Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Primer, Sektor Ekonomi Sekunder, dan Sektor Ekonomi Tersier Terhadap Non Perfoming Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syari.Ah Teori Dan Terapan*, *3*(5), 402.

Jaharuddin Jaharuddin, R. M. M. (2021). AKAD SALAM DAN PROBLEMATIKANYA DI PERBANKAN SYARIAH, PENDEKATAN KRITIS. *Media Ekonomi*, *29*(2), 1–16.

Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. *PT Raja Grafindo Persada*.

Khofidlotur Rofi'ah, A. 'Aina A. (2019). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *XXIV*(3), 452–467.

Mitha Christina Ginting. (2018). PERANAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS. *Jurnal Manajemen* , *4*(2).

Moh Beny Alexandri. (2019). Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal. *Bandung: Alfabeta*, 16.

Muhammad Sadi. (2015). *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Setara Press.